

Perkembangan Ranting Muhammadiyah Di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023

Ayu Lestari¹⁾, Nurhayati Dina²⁾, Yuliarni³⁾

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Palembang

Tariayu2806@gmail.com¹, dina666799@gmail.com²,yuliarni@um-palembang.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi keinginan penulis terhadap *Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin Tahun 1985-2023*. Metode Penelitian yang digunakan peneliti adalah metode sejarah/historis dengan Jenis Penelitian yaitu deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan geografi, sosiologi, agama, ekonomi, historis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo diawali dengan kedatangan para transmigrasi Jawa yang minoritas Muhammadiyah, kemudian datang pendakwah dari Lampung yang membawa ajaran sesat, sehingga Pimpinan KUPT membawa para tokoh Muhammadiyah Desa Sidorejo untuk menemui Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Palembang. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Palembang meminta para tokoh untuk mendirikan Ranting Muhammadiyah, dan tahun 1985 berdirilah Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo dengan jajarannya Nachrowi sebagai ketua, Darsan Muhammadi sebagai sekretaris dan Miftah sebagai bendahara.

Kata Kunci: *Perekembangan, Ranting Muhammadiyah, Sidorejo, Banyuasin.*

Abstract

This research was motivated by the author's curiosity regarding the development of the Muhammadiyah Branch in Sidorejo Village, Muara Padang District, Banyuasin Regency, 1985-2023. The research method used by researchers is the historical/historical method with the research type being descriptive qualitative. Researchers use geographic, sociological, religious, economic, historical approaches. The establishment of the Muhammadiyah Branch in Sidorejo Village began with the arrival of Javanese transmigration members who were in the Muhammadiyah minority, then preachers came from Lampung who brought heretical teachings, so the KUPT leadership brought Muhammadiyah figures from Sidorejo Village to meet the Regional Leadership of Muhammadiyah in Palembang. The Palembang Muhammadiyah Regional Leadership asked the figures to establish a Muhammadiyah Branch, and in 1985 the Sidorejo Village Muhammadiyah Branch was established with Nachrowi as chairman, Darsan Muhammadi as secretary and Miftah as treasurer.

Keywords: *Muhammadiyah Branch, Sidorejo Banyuasin Village, development.*

©Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang

DOI: <https://doi.org/10.32502/jdh.v3i2.7466>

PENDAHULUAN

Organisasi Muhammadiyah merupakan salah satu Organisasi Islam terbesar di Indonesia. Muhammadiyah atau gerakan pembaharuan adalah bagian daya kreatif umat Islam. Organisasi Muhammadiyah atau persyarikatan Muhammadiyah ini, di dirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912 di Kampung Kauman Yogyakarta, bertepatan dengan tanggal 18 Zulhijjah tahun 1330 H (Pasha, 2000: 4).

Muhammadiyah adalah Organisasi Islam yang didirikan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada tanggal 18 November 1912 di Yogyakarta, Muhammadiyah merupakan Organisasi yang dinamis karena dapat menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi tanpa harus menghilangkan identitas sebagai gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar*.

Fenomena proses dari lahirnya gerakan Muhammadiyah ini sebagai gerakan Islam Modern di Indonesia pada awal abad ke-20, ini tidak lepas dari kondisi *internal* dan *eksternal*

yang mengiringnya. Secara internal, faktor yang muncul ditengah-tengah kehidupan umat Islam seperti ketidakmurnian amal Islam akibat tidak dijadikannya Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai satu-satunya rujukan oleh sebagian besar umat Islam Indonesia dan lembaga pendidikan yang dimiliki umat Islam (Anis, 2019: 36).

Secara eksternal, faktor yang mendorong lahirnya gerakan dan Organisasi Muhammadiyah disebabkan karena munculnya politik *Kristenisasi* yang diciptakan oleh pemerintah Kolonial Belanda, yang terjadi di masa periode A. W. F. Idenburg yang menjabat sebagai Gubernur Jendral Hindia Belanda pada tahun 1909-1916 (Pasha, 2000: 27).

Sejak awal masuk dan berkembangnya spirit pembaharuan Islam di Sumatera Selatan jelas tidak dapat dipisahkan dari peranan aktif dari para tokoh perintis atau pelopor Muhammadiyah, baik para tokoh yang berasal dari daerah Sumatera Selatan maupun dari luar Sumatera Selatan (Rasyid. dkk. 2010: 5).

Setelah berkembang di Sumatera Selatan Organisasi Muhammadiyah ini terus mengalami perkembangan hingga masuk dan berkembang di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, sebagai hasil pemekaran dari 15 wilayah kecamatan.

Organisasi mulai masuk di Kabupaten Banyuasin pada tahun 1914 oleh KH. Hamid Al Mashri, salah seorang ulama termasyur di Pangkalan Balai, yang sebelumnya pernah bermukim di Mesir dan Mekkah (Rasyid. dkk. 2010: 242).

Muara padang merupakan salah satu kecamatan yang terdapat dalam Kabupaten Banyuasin, secara tidak

langsung Muara Padang mendapat sentuhan dari Muhammadiyah Banyuasin sehingga Muhammadiyah juga berdiri di Muara Padang sejak tanggal 22 Februari 2002, yang merupakan gabungan dari 2 Ranting Muhammadiyah yaitu Ranting Muhammadiyah Sumber Makmur dan Ranting Muhammadiyah Air Gading (Mukardi, wawancara 2 Mei 2023).

Sebelum berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo tepatnya pada tahun 1981-1984, ada sekelompok pendakwah dari Lampung yang datang ke Desa Sidorejo, mereka menyebarkan ajaran yang menyesatkan (*bid'ah*) dan bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mantan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo berikut ini:

Ketika para pendakwah dari Lampung tersebut datang dan menyebarkan ajaran sesat atau *bid'ah* atau bertentangan dengan ajaran nabi, seperti tidak wajib sholat, percaya dan yakin kepada Sang Pencipta saja sudah cukup, kemudian berwudhu' juga tidak akan berpengaruh kejiwa seorang muslim, hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW bahwa sholat adalah ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT dan bersuci dari hadast kecil (*wudhu'*) adalah syarat sahnya sholat, akan tetapi ketika mereka mendakwah aqidah tersebut dengan ajaran yang menyesatkan, maka beberapa tokoh masyarakat Desa Sidorejo, termasuk saya sendiri (Darsan) langsung menentang aqidah itu, bahkan beberapa masyarakat ada yang terbawa emosi dan hampir menimbulkan suatu kericuhan antara masyarakat dengan pendakwah. Akhirnya para pendakwah dilaporkan

kepada pihak yang berwajib (Darsan, wawancara 30 November 2022).

Metode Penelitian

Metode adalah cara atau prosedur untuk mendapatkan objek, juga dikatakan bahwa metode adalah cara untuk berbuat atau mengerjakan suatu dalam sistem yang terencana dan teratur (Kartodirjo, 1993: 31), sedangkan menurut Kusumah dkk (2021: 27), metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah tercapai secara optimal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Metode sejarah atau metode historis adalah suatu metode yang berusaha mengkaji atau menguji suatu kebenaran sejarah dalam peninggalan di masa lampau dan dengan menganalisis secara kritis (Abdurrahman, 2007: 63), sedangkan Susanto menjelaskan bahwa metode sejarah adalah penelitian yang dapat dilakukan dan berkenaan dengan analisis yang logis dalam suatu kejadian yang berlangsung di masa lalu (Susanto, 2013: 35).

Menurut Abdurrahman (2011: 104), mengatakan bahwa “untuk melakukan penelitian perlu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) *Heuristik* (pengumpulan sumber) yaitu suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu. (2) *Verifikasi* (Kritik Sumber) yaitu tahap untuk mencari keabsahan sumber yang dilakukan dengan kritik ekstern dan intern. (3) *Interpretasi* (analisis fakta) yaitu menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercayai berdasarkan bahan yang otentik. (4) *Historiografi* (penulis) yaitu penyusunan dari data-data yang sudah dikumpulkan, tahap ini juga

disebut tahap akhir atau tahap penulisan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Annur (2005: 56) deskriptif kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif pada umumnya dapat melihat proses pada produk dari suatu objek penelitiannya. Untuk data yang digunakan yaitu data verbal atau suatu penjabarannya perlu dikelola supaya menjadi suatu ringkasan yang sistematis, sedangkan menurut Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang mengungkapkan gejala secara menyeluruh yang sesuai dengan situasi lapangan apa adanya melalui pengumpulan data alami (Sugiyono, 2014: 111).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Tahun 1985-2023.

Organisasi mulai masuk di Kabupaten Banyuasin pada tahun 1914 yang dibawa oleh K.H. Hamid Al Mashri, salah seorang ulama terbesar yang ada di Pangkalan Balai, yang sebelumnya pernah bermukim di Mesir dan Mekkah (Rasyid, 2010: 242). Dari Kabupaten Banyuasin terus menyebar dan mengalami perkembangan hingga sampai di Desa Sidorejo pada tahun 1985. Adapun penjelasan tentang masuk dan berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo sebagai berikut:

- a. Masuknya Muhammadiyah di Desa Sidorejo
- Masuknya Muhammadiyah di Desa Sidorejo dibawa oleh para transmigran dari Jawa pada tanggal

11 November tahun 1980. Pengikut Muhammadiyah masih sangat sedikit, sehingga datang kelompok Rosul Sejati yang memberikan ajaran sesat. Kemudian Pimpinan Kepala Unit Pelaksanaan Teknis (KUPT) yaitu pak fu'ad mengajak tokoh masyarakat Desa Sidorejo untuk menemui Pimpinan Wilayah yang ada di Palembang. Kemudian Pimpinan Wilayah Palembang mengutus beberapa orang dari Cabang Muhammadiyah Plaju yaitu Pak Ja'far, Pak Umar dan Pak Nasrul untuk meninjau langsung kondisi masyarakat di Desa Sidorejo, dan meminta tokoh-tokoh Muhammadiyah Desa Sidorejo untuk mendirikan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo.

b. Berdirinya Muhammadiyah di Desa Sidorejo

Berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul ditengah-tengah kehidupan umat Islam, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang mendorong lahirnya gerakan dan Organisasi Muhammadiyah disebabkan karena munculnya politik *Kristenisasi*.

Sebelum berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo tepatnya pada tahun 1981-1984, ada sekelompok pendakwah dari Lampung yang datang ke Desa Sidorejo, mereka menyebarkan ajaran yang menyesatkan (bid'ah) dan bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad Saw, sebagaimana yang dijelaskan oleh Mantan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo berikut ini:

Ketika para pendakwah dari Lampung tersebut datang dan

menyebarkan ajaran sesat atau bid'ah atau bertentangan dengan ajaran nabi, seperti tidak wajib sholat, percaya dan yakin kepada Sang Pencipta saja sudah cukup, kemudian berwudhu' juga tidak akan berpengaruh kejiwa seorang muslim, hal ini sangat bertentangan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW bahwa sholat adalah ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT dan bersuci dari hadast kecil (wudhu') adalah syarat sahnya sholat, akan tetapi ketika mereka mendakwah aqidah tersebut dengan ajaran yang menyesatkan, maka beberapa tokoh masyarakat Desa Sidorejo, termasuk saya sendiri (Darsan) langsung menentang aqidah itu, bahkan beberapa masyarakat ada yang terbawa emosi dan hampir menimbulkan suatu kericuhan antara masyarakat dengan pendakwah. Akhirnya para pendakwah dilaporkan kepada pihak yang berwajib (Darsan, wawancara 30 November 2022).

Berdirinya Muhammadiyah di Desa Sidorejo diawali dengan kedatangan para transmigrasi Jawa yang minoritas Muhammadiyah, kemudian datang pendakwah dari Lampung yang membawa ajaran sesat, sehingga pimpinan KUPT membawa para tokoh Muhammadiyah Desa Sidorejo untuk menemui Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Palembang. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Palembang meminta para tokoh untuk mendirikan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo dengan jajarannya Nachrowi sebagai ketua, Darsan Muhammadi sebagai sekretaris dan Miftah sebagai bendahara.

c. Reaksi Masyarakat Ketika Muhammadiyah Masuk di Desa Sidorejo

Reaksi masyarakat setempat ketika Muhammadiyah masuk di Desa

Sidorejo yaitu menganggap bahwa Muhammadiyah adalah aliran sesat yang dianggap bahwa aliran tersebut menentang kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Desa Sidorejo.

Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo

Perkembangan Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo di bagi menjadi 2, yaitu perkembangan secara vertikal dan perkembangan secara horizontal.

Perkembangan secara vertikal dapat dilihat dari berdirinya Muhammadiyah pertama kali di Kecamatan Muara Padang yaitu di Desa Sidorejo pada tahun 1985 yang membentuk Ranting Muhammadiyah Sidorejo, sehingga memotivasi desa-desa lain untuk mendirikan ranting-ranting baru. Dari Ranting Muhammadiyah ini akhirnya muncullah Cabang Muhammadiyah Muara Padang pada tanggal 22 Februari 2002, begitu juga dengan keanggotaan Muhammadiyah di Desa Sidorejo semakin bertambah, pada tahun 2023 anggotanya berjumlah kurang lebih 70-an orang.

Sedangkan perkembangan secara horizontal dapat dilihat dari amal usahanya yang terus bertambah, mulai dari berdirinya Musholah Masjid (1986), adanya perkebunan sawit, perkebunan karet dan sawah masing-masing kurang lebih 1 hektar, adanya lapangan masjid yang biasanya digunakan untuk melaksanakan sholat 'Idul Adha dan Idul Fitri, adanya lapangan dan sebagai tempat untuk pembagian zakat dan pembagian daging hewan kurban, didirikannya koperasi bagi Warga Muhammadiyah (KWM), dan terdapat sekolah TK yang diperuntukkan bagi anak-anak Desa Sidorejo.

Dampak Dari Adanya Ranting Muhammadiyah bagi Kehidupan Masyarakat Desa Sidorejo

Masuknya Muhammadiyah di Desa Sidorejo ini juga memiliki dampak yang signifikan, yang dapat dilihat dalam beberapa bidang bagi kehidupan masyarakat, yaitu bidang ekonomi, bidang sosial dan bidang agama.

Dampak bidang ekonomi membawa dampak positif dalam bidang ekonomi masyarakat, dengan adanya sekolah Muhammadiyah, maka masyarakat di sekitar sekolah dapat berjualan disekolah itu, didirikannya koperasi warga Muhammadiyah dan adanya perkebunan sawit dan karet bertujuan untuk membantu masyarakat yang mengalami musibah, serta untuk kepentingan dan kegiatan Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo sendiri.

Selanjutnya dampak dalam bidang sosial dapat dilihat pada awal kedatangan Muhammadiyah di Desa Sidorejo muncullah kelompok yang menolak Muhammadiyah. kelompok tersebut sempat berfikir Muhammadiyah adalah Organisasi sesat.

Dalam bidang agama, dampak Muhammadiyah di Desa Sidorejo pada bidang agama adalah sangat baik, dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam 1 minggu sekali.

Adapun dampak dalam bidang pendidikan Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo memiliki fasilitas sekolah TK ABA 5, yang memiliki tujuan untuk mewujudkan terbentuknya sumber daya manusia yang unggul dengan pembelajaran sejak usia dini, walaupun sempat beberapa kali vakum akan tetapi dengan usaha akhirnya dapat

beroperasi sebagaimana yang diharapkan.

Simpulan

Berdirinya Ranting Muhammadiyah di Desa Sidorejo diawali dengan kedatangan para transmigrasi Jawa yang minoritas Muhammadiyah, kemudian datang pendakwah dari Lampung yang membawa ajaran sesat, sehingga Pimpinan KUPT membawa para tokoh Muhammadiyah Desa Sidorejo untuk menemui Pimpinan Wilayah Muhammadiyah di Palembang. Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Palembang meminta para tokoh untuk mendirikan Ranting Muhammadiyah, dan tahun 1985 berdirilah Ranting Muhammadiyah Desa Sidorejo dengan jajarannya Nachrowi sebagai ketua, Darsan Muhammadi sebagai sekretaris dan Miftah sebagai bendahara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung.(2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Abdurrahman.2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anis, Muh. (2019). Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam. *Jurnal Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani Vol. 5, No. 2*.
- Kartodirjo, Sartono. (1993). *Pendidikan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Kusuma, dkk. (2021). *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.\
- Pasha, Musthafa Kamal. (2000). *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Dakwah Islamiyah*. Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam).

Rasyid, Alfabri, dkk. (2010). *Sejarah Muhammadiyah Sumatera Selatan*. Palembang: TUNAS GEMILANG PRESS.